

Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Besse Rahma^{1*}, Idrawahyuni², and Chairul Ihsan Burhanuddin³

^{1 2 3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang dikumpulkan dari 23 perusahaan selama periode 2021-2023. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial, dan intellectual capital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Intellectual Capital Good Corporate Governance.

✉ Corresponding author :

Email Address : besserahma747@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai keberhasilan dan kesehatan Perusahaan (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan menjadi pertimbangan penting bagi seorang investor, ukuran kinerja perusahaan yang baik dimulai dari adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi aman dan akan menghasilkan *return* yang baik. Jika kinerja perusahaan bagus, maka investor akan tertarik berinvestasi dalam suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu adanya pengawasan yang dilaksanakan dengan adanya praktik *good corporate governance* dalam perusahaannya (Anugrah & Zulfiati, 2020).

Good corporate governance merupakan salah satu faktor non-finansial yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangannya serta memastikan pemegang saham mencapai tujuan perusahaan (Retna Sari & Wahyu Setiyowati, 2020). Tujuan utama penerapan *good corporate governance* yang baik adalah untuk melindungi pemangku kepentingan dari praktik bisnis yang tidak sehat dan tidak jelas. Implementasi tersebut akan membantu meningkatkan citra perusahaan (Dewi & Tenaya, 2022).

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik perlu ditegakkan dalam rangka pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Pentingnya penerapan GCG pada sebuah perusahaan diakibatkan karena adanya pengendalian dan pemisahan antara kepemilikan perusahaan, dimana hal ini didasari oleh Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan mengenai hubungan antara agent dan *principal* agar dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam pengendalian dan pemisahan antara kepemilikan perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) sangat erat kaitannya dengan kualitas laporan keuangan dengan kinerja Perusahaan yang tercermin dari laba, karena dapat *good corporate governance* di jadikan sebagai bukti peningkatan kualitas laporan keuangan secara terus menerus (Tanjung & Sari, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh *Asian Corporate Association* pada tahun 2018 dengan sampel 11 negara Asia, yang menunjukkan bahwa di antara perusahaan dengan peringkat terendah, Indonesia menempati peringkat terakhir dalam penerapan *good corporate governance* yang baik dengan nilai 34% (Suryanto & Refianto, 2020).

Kementerian Keuangan RI (2022) menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia mayoritas ditopang oleh manufaktur, Alasan memilih Perusahaan manufaktur menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menejaskan, industri manufaktur masih menjadi pendorong utama perekonomian nasional. Meskipun menjadi pendorong perekonomian indoneasia, berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) kontribusi undustri pengelolaan nomigas terhadap PDB pada 2014 sebesar 21,28% turun drastis di dari tahun sebelumnya dengan di tahun 2013 sumbangsih 20,6%. Proporsi manufaktur terhadap PDB 2023 memang mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022 yang berkontribusi 18,34 %. Tetapi masi lebih rendah dari proporsi manufaktur tahun 2021 sebesar 19,25%. Fenomena kedua terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT Pan Brothers Tbk (PBRX) mengalami penurunan laba bersih dari 2021-2024, PT Gunbuster Nickel Industry (GNI), PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel (ITSS), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) mengalami kecelakaan kerja dan beberapa kecelakaan dari tahun 2017-2024 tetap terjadi setiap tahunnya. Kegagalan dalam penerapan GCG berkontribusi langsung terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Ketika perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian risiko yang baik, tidak ada transparansi laporan kecelakaan, dan tidak ada akuntabilitas manajerial, maka kecelakaan kerja menjadi hal yang sulit dihindari, terjadinya kecelakaan pada Perusahaan sangat berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini membutuhkan usaha yang lebih keras dari para manajemen Perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik jika terus melakukan perbaikan juga terjadi ini Dalam dunia usaha, maka dari itu untuk kelangsungan hidup Perusahaan yang baik penerapan *good corporate governance* yang konsisten akan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat, lebih efisien dan lebih transparan (Yuliana et al., 2024). Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah penurunan kinerja keuangan, perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agency

Jensen dan Meckling pertama kali mengemukakan sebuah teori yaitu teori keagenan atau bisa dikatakan dengan *agency theory*, mereka mengungkapkan dalam perusahaan hubungan agensi akan ada atau bisa dikatakan muncul pada saat satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan jasa atau layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Saribu, 2020) Teori agensi merinci dua hubungan *agen* dan *principal*, di dalam teori ini akan terdapat timbul permasalahan jika informasi tidak seimbang (asimetri) antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Asimetri ini dapat terjadi jika pemilik (pemegang saham) kesulitan untuk pengawasan dan melaksanakan *control* terhadap perbuatan manajer (Saribu, 2020). Dalam sebuah perusahaan terjadinya asimetri informasi yang membuat konflik keagenan mungkin tidak dapat dihindari, namun dapat teratasi dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* karena dapat meyakinkan pemangku kepentingan bahwa kinerja keuangan dapat disampaikan dengan baik seperti laporan keuangan disampaikan tepat waktu yang akan berdampak akan mengurangi asimetri antara agen dan *principal* (Sanjaya & Wirawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian penjelasan). Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Populasi dalam penelitian ini adalah 330 perusahaan manufaktur i yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023,). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 selama periode 2021-2023 pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *Purpose Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97753595
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas di peroleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Di karenakan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,200) > 0,05$, maka H_0 diterima ; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini meunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

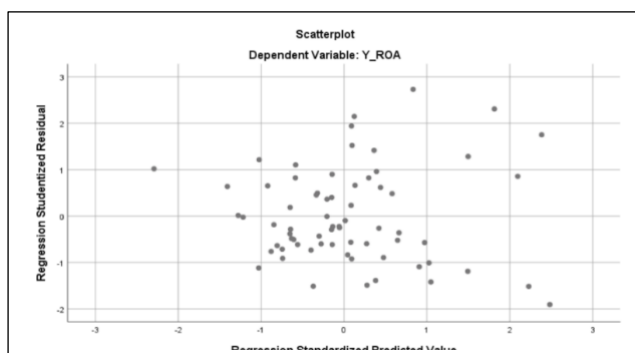
Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_DKI	.951	1.051
	X2_KA	.992	1.008
	X3_KPM	.962	1.040
	X4_IC	.920	1.087
a. Dependent Variable: Y_ROA			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yaitu $> 0,1$ atau < 1 . Jadi berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.3 melalui grafik scatter plot maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.746	1.05503	2.158
a. Predictors: (Constant), X4_IC, X2_KA, X3_KPM, X1_DKI					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Dari tabel 4.4 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,158. dengan nilai du sebesar 1,734 dan nilai 4 - dl sebesar 2,265. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,734 dan 2,265 yakni 1,734, 2,158, 2,265 maka ini berarti tidak terjadi autokoreasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	6.041	1.452		4.161	.000
	X1_DKI	.359	.217	.105	1.660	.102
	X2_KA	3.365	1.303	.164	2.583	.012
	X3_KPM	.091	.034	.167	2.649	.010
	X4_IC	-.004	.000	-.803	-12.869	.000
a. Dependent Variable: Y_ROA						

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X1 dengan Y, terdapat hubungan positif antara X2 dengan Y, terdapat hubungan positif antara X3 dengan Y, terdapat hubungan positif antara X4 dengan Y. dengan demikian dari persamaan di atas dapat di artikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 6,041 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 6,041 dengan asumsi bahwa X1, X2, X3, bernilai konstan.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,359 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,359
- Koefisien regresi X2 sebesar 3,365 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 3,365
- Koefisien regresi X3 sebesar 0,092 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,092
- Koefisien regresi X4 sebesar -0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar -0,004

6. Uji T

Tabel 6 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.041	1.452		4.161	.000
	X1_DKI	.359	.217	.105	1.660	.102
	X2_KA	3.365	1.303	.164	2.583	.012
	X3_KPM	.091	.034	.167	2.649	.010
	X4_IC	-.004	.000	-.803	-12.869	.000
a. Dependent Variable: Y_ROA						

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji t-test adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap ROA

Nilai t_{hitung} sebesar 1.660 dan t_{tabel} sebesar 2.00100 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.660 < 2.00100$) dengan Tingkat signifikan sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA

Nilai t_{hitung} sebesar 2.583 dan t_{tabel} sebesar 2.00100 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.583 > 2.00100$) dengan Tingkat signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_2 diterima Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial

Nilai t_{hitung} sebesar 2.649 dan t_{tabel} sebesar 2.00100 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.649 > 2.00100$) dengan Tingkat signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_3 diterima Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh Intellectual Capital

Nilai t_{hitung} sebesar -12.869 dan t_{tabel} sebesar -2.00100 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-12.869 < -2.00100$) dengan Tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_4 diterima Jadi dapat disimpulkan bahwa intellectual capital berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.746	1.05503	2.158
a. Predictors: (Constant), X4_IC, X2_KA, X3_KPM, X1_DKI					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai adjusted R square (R^2) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel independent terhadap *Return Of Asset* (ROA). Adalah sebesar 76,1% Menurut Hair et al. (2011), nilai R^2 dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kuat ($R^2 \geq 0,75$), moderat (R^2 sekitar 0,50), dan lemah (R^2 sekitar 0,25). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai model yang kuat, karena nilai R^2 yang melebihi 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 76,1% dari variasi variabel dependen, sementara sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen, yang mencerminkan ketepatan model dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian, penggunaan nilai koefisien determinasi (R^2) penting dalam mengevaluasi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen Ghazali (2021).

8. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.517	4	56.629	50.875	.000 ^b
	Residual	71.238	64	1.113		
	Total	297.755	68			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X4_IC, X2_KA, X3_KPM, X1_DKI

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50.875 lebih dari F_{tabel} ($50.875 > 2.52$) dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan *return or asset* (ROA).

1. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dengan adanya proporsi dewan komisaris independent yang tinggi maka kinerja keuangan Perusahaan akan menurun. Terdapat pengaruh negatif ini dapat di jelaskan, semakin besar proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena muncul masalah kordinasi, komunikasi dalam pembuatan Keputusan (Oktiviani 2022). Hal ini terkait dengan fungsi dewan komisaris independen semakin banyak dewan komisaris independen di dalam Perusahaan maka akan menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi dan akan menurunkan kinerja perusahaan serta kinerja yang di lakukan tidak efektif.

Komisaris independent seringkali dianggap tidak efektif. Hal ini dapat di lihat dalam fakta, bahwa banyak anggota dewan komisaris tidak memiliki kemampuan, dan tidak dapat menunjukkan independensinya. Sehingga dalam banyak kasus dewan komisaris juga gagal untuk mewakili kepentingan *steakeholderd* lainnya selain dari pada kepentingan saham mayoritas.

Berdasarkan teori agensi, pengungkapan informasi yang transparan dan memadai dewan komisaris independen seharusnya mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan meningkatkan kepercayaan. Jika dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini bertentangan dengan teori agensi, karena seharusnya transparansi meningkatkan kinerja perusahaan. Namun penelitian ini di dukung oleh teori Teori Stakeholder (Stakeholder Theory). Menurut teori ini, perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders). Namun, tidak semua informasi yang diungkapkan melalui dewan komisaris independen dianggap relevan oleh pemangku kepentingan, sehingga informasi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmatin & Kristanti, 2020) yang mengemukakan bahwasannya tidak ada pengaruh positif antara dewan komisaris indpenden dengan kinerja keuangan, dan berbanding terbalik dengan penelitian (Marietza et al., 2020), (Agatha et al., 2020), mengemukakan bahwasannya terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan.

2. Analisis pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Adanya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan memperlihatkan bahwa semakin besar komposisi komite audit maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan dapat diawasi dengan baik sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Komite audit harus memiliki setidaknya paling kurang terdiri dari tiga orang. Kehadiran komite audit sekarang ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan memperhatikan kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Sifat opportunistic bisa dikurangi dengan mengawasi laporan keuangan manajemen dengan melakukan manajemen laba serta hal lainnya yang dapat merugikan perusahaan dengan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Sitanggang, 2023). Penelitian ini didukung oleh Teori Agensi (Agency Theory) bahwa komite audit dibentuk untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kinerja perusahaan. Dengan adanya komite audit yang efektif, risiko kesalahan laporan keuangan berkurang, yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sitanggang, 2023) yang mengungkapkan bahwasannya komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Irma (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Analisis Pengaruh kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Ketika manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, mereka cenderung bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Alasannya adalah karena manajer juga akan menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambilnya (Yulianingsih & Wahyuni, 2023). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin tinggi pula kepentingan pribadi manajer terhadap kesuksesan perusahaan sehingga mendorong manajer untuk lebih serius dalam mengendalikan perusahaan agar memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Manajer juga memiliki risiko yang signifikan jika perusahaan mengalami kerugian akibat keputusan yang salah (Noegroho, 2022). Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajer untuk bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena mereka akan menanggung risiko kerugian sebagai akibat dari keputusan yang salah. Penelitian ini didukung oleh Teori Agensi (Agency Theory), bahwa adanya kepemilikan manajerial mengurangi konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen yang memiliki saham akan lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan karena mereka juga akan merasakan dampaknya secara finansial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Agatha et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Herman, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4. Analisis pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan oleh *Capital Employed Efficiency* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* (IC) yang diproksikan oleh *Capital Employed Efficiency* (CEE) atau Value Added yang didapatkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini didukung oleh teori agensi (*agency theory*) Dalam konteks *Intellectual Capital* (IC), teori ini menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan modal intelektual perusahaan (termasuk modal manusia, modal struktural, dan modal relasional) untuk kepentingan pemilik. Namun peningkatan *intellectual capital* justru menurunkan profitabilitas Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya investasi dalam pengembangan modal intelektual (seperti pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta investasi teknologi) yang tidak memberikan manfaat langsung dalam jangka pendek. Hasil ini mungkin berbeda dengan teori modal intelektual harusnya meningkatkan kinerja Perusahaan. Namun, dalam praktiknya, pengembangan modal intelektual membutuhkan biaya besar dan waktu yang Panjang untuk memberikan hasil yang nyata, Perusahaan perlu mengevaluasi strategi investasi dalam *intellectual capital* dan memastikan bahwa investasi ini memiliki pengaruh jangka Panjang yang positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian berbeda dengan penelitian Wijaya dkk. (2023) memperoleh hasil penelitian bahwa IC dengan proksi CEE tidak berpengaruh terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan, Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017), Sendari dan Isbanah (2018) bahwa *Intellectual Capital* (IC) yang diproksikan oleh *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

SIMPULAN

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Terdapat pengaruh negatif ini dapat dijelaskan, semakin besar proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena muncul masalah koordinasi, komunikasi dalam pembuatan keputusan.

1. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. komite audit terhadap kinerja keuangan memperlihatkan bahwa semakin besar komposisi komite audit maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan dapat diawasi dengan baik sehingga kinerja keuangan akan meningkat.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, mereka cenderung bertindak lebih hati-hati dalam mengambil

keputusan. Alasannya adalah karena manajer juga akan menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambilnya, semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin tinggi pula kepentingan pribadi manajer terhadap kesuksesan perusahaan sehingga mendorong manajer untuk lebih serius dalam mengendalikan perusahaan agar memperoleh keuntungan bagi pemegang saham

3. *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. untuk mengelola dan mengembangkan modal intelektual perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan modal intelektual perusahaan (termasuk modal manusia, modal struktural, dan modal relasional) untuk kepentingan pemilik. Namun dalam praktiknya, pengembangan modal intelektual membutuhkan biaya besar dan waktu yang Panjang untuk memberikan hasil yang nyata, perusahaan perlu mengevaluasi strategi investasi dalam intellectual capital dan memastikan bahwa investasi ini memiliki pengaruh jangka panjang yang positif terhadap kinerja keuangan

Referensi :

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Eliana Saragih, A. (2017). Pengaruh intelektual capital (human capital, struktural capital dan costumer capital) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 3(1), 1-56.
- Hariato, S. (2022). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi*, 7(1), 41-48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Ieneke Santoso, H. R. (2022). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Marietza, Wijayanti, & Agusrina. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109-129.
- Melsia, M., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Media Bisnis*, 13(2), 109-130. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.515>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh GCG, Lverage, struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sektor Aneka indsutri di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 655-669.
- Retna Sari, A., & Wahyu Setiyowati, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1, 38-49.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76-89. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumnn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48-55.
- Saribu. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan

- Usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v3i2.2401>
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1-33.
- Tanjung, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt.Agronesia (Inkaba). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1-15.
- Yuliana, M., Asakdiyah, S., Sutanto, A., Studi, P., Manajemen, M., Ekonomi, F., & Dahlan, U. A. (2024). *Analisis Good Corporate Governance , Intellectual Capital Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2023)*. 4(Ic).
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo
- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11284>
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(4), 1-16.
- Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019, 3, 103-111.
- Elisah, S. N. S. U. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52. Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governace*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Febrianti, L. A., & Susilowati, Y. (2021). Peranan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Risiko Bisnis Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 15(8), 5017-5028.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2022). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Indriati, W. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Kemenkeu RI. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomallut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html#:~:text=Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi, minuman%2C terutama dari meningkat>
- Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 47-66.
- Meitriliani dan Partina, A. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Copyright @ Monikka Yuliana, Salamaton Asakdiyah, Aftoni Sutanto*
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 577-580. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.22873>
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jurnal Administrasi Bisnis, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>
- Sasmita, S. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Sintyawaati, N. L. A., & S Dewi, M. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933-1020.1237
- Siska, Madyakusumawati, S., & Faliany, J. (2022). Analisis Dampak Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Depan. *Jurnal Manajemen*, 18(2), 109–131. <https://doi.org/10.25170/jm.v2i18.2876>
- Sitanggang, A. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Solikhah, & Suyandi, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sukandar, P. P. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumen Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012).
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15, 28–40.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (N.D.). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014).
- Winarno, & Wahyu, W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh GCG, Lverage, struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sektor Aneka indsutri di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 655–669.
- Yuniarti, R. D., & Amartya, T. (2022). The Effect of the Implementation of Good Corporate Governance on the Company's Financial Performance During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.54918>
- Satria, H., Sahara, M. A., & Fitriani, Y. (2023). Impact of Good Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.947>
- Nisrina, S., Ningtyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Ownership Structure on the Financial Performance of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.95>
- Saputra, R., & Indayani, I. (2019). Does Corporate Governance Improve Financial Performance? Case of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2). <https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i2.14318>

- Putri, A. A., Pardanawati, S. L., & Samanto, H. (2023). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance: Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018–2022. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2). <https://doi.org/10.35384/jap.v24i2.10215>
- Yuniarti, R. D., & Amartya, T. (2024). The Effect of the Implementation of Good Corporate Governance on the Company's Financial Performance During the Covid-19 Pandemic (Case Study on Manufacturing Companies in the Goods and Consumer Sector Listed on the IDX for the 2020–2021 Period). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2). <https://ejournal.upi.edu>